

## Analisis Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Menstimulasi Kemampuan Aspek Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini

Anggun Maulida Pramashella<sup>1\*</sup>, Sofa Muthohar<sup>2</sup>, Nilal Muna Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email Corresponden Author: [2203106037@student.walisongo.ac.id](mailto:2203106037@student.walisongo.ac.id)

### Abstract

The application of religious and moral aspects is important to be stimulated in early childhood, by using the PBL (*Problem Based Learning*) learning method. This study aims to analyze teacher strategies in stimulating the ability of religious and moral aspects in early childhood at TK TA Suwawal Timur 06. The research method uses the planning, socialization and implementation stages. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The place of this research was carried out at TK TA Suwawal Timur 06 in October 2024. The object of this research is about teacher strategies in building religious and moral values in children. From this study, it was obtained that the application of PBL by teachers at TK TA Suwawal Timur 06 applies a learning method by accustoming students to greetings, eating or drinking while sitting, and using polite words. The habit of praying, maintaining cleanliness is also part of this learning strategy. This study shows that consistent habituation and support from parents are effective in shaping the character and morals of early childhood. The implementation of PBL is an important model in religious and moral values education at TK TA Suwawal Timur 06.

**Keywords:** Implementation Of PBL; Religious Aspects; Ethical Aspects

### Abstrak

Penerapan aspek agama dan budi pekerti penting untuk distimulasi pada anak usia dini, dengan menggunakan metode belajar PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menstimulasi kemampuan aspek agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK TA Suwawal Timur 06. Metode penelitian menggunakan tahap perencanaan, sosialisasi dan pelaksanaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK TA Suwawal Timur 06 pada Oktober 2024. Objek penelitian ini tentang strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak. Dari penelitian ini diperoleh bahwa penerapan PBL oleh guru di TK TA Suwawal Timur 06 menerapkan metode pembelajaran dengan membiasakan peserta didik dengan salam, makan atau minum sambil duduk, dan menggunakan kata-kata sopan. Pembiasaan berdoa, menjaga kebersihan juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari orang tua efektif dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak usia dini. Penerapan PBL menjadi model penting dalam pendidikan nilai agama dan budi pekerti di TK TA Suwawal Timur 06.

**Kata kunci:** Penerapan PBL; Aspek Agama; Aspek Budi Pekerti

---

### History

*Received 2024-11-23, Revised 2024-12-09, Accepted 2025-02-17*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun, dimana proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Pada tahap ini, daya serap anak sangat tinggi, sehingga segala bentuk pembelajaran dan informasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangannya secara signifikan. Masa ini dikenal sebagai usia emas (*Golden Age*), di mana anak

mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi dasar untuk belajar serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan stimulus yang tepat guna mendukung proses tumbuh kembang anak. Stimulasi yang diberikan sejak dini berkontribusi pada perkembangan otak anak dan berpengaruh terhadap produksi hormon-hormon yang mendukung pertumbuhan. Dengan pemberian stimulus yang optimal, perkembangan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat ditingkatkan secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Pertiwi bahwa pemberian stimulus pada anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Berbagai penelitian telah mengkaji hakikat anak usia dini, khususnya pada anak TK. Beberapa ciri utama yang sering ditemukan meliputi keunikan dalam perkembangan setiap anak, ekspresi perilaku yang cenderung spontan, serta sifat aktif dan penuh energi. Selain itu, anak pada tahap ini juga menunjukkan sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta antusias dalam mengeksplorasi berbagai hal di sekitarnya. Mereka cenderung ingin eksploratif dan memiliki jiwa petualang, serta kaya akan imajinasi dan fantasi. Namun, anak usia dini juga mudah mengalami frustrasi, kurang mempertimbangkan konsekuensi dalam bertindak, serta memiliki rentang perhatian yang relatif singkat. Masa ini merupakan masa belajar yang sangat potensial, di mana anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap teman sebaya dan lingkungan sosialnya (Christin Souisa et al., 2024).

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi individu yang produktif, mampu membawa perubahan dalam kehidupannya, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. SDM yang unggul menjadi aset berharga bagi suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, peran guru, siswa, dan orang tua sangatlah penting. Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang efektif (Oktarina & Latipah, 2021). Penguatan nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia, karena berperan dalam membentuk individu yang berakhlak mulia serta memiliki keimanan yang kuat kepada Sang Pencipta. Di era modern saat ini, setiap orang menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan moral dan agama, yang semakin mendesak untuk disikapi dengan bijak. Sehubungan dengan hal tersebut, sangat perlu untuk mendidik anak-anak tentang agama dan pertumbuhan moral sejak dini, terutama di zaman sekarang ini ketika media sosial dan teman bermain memiliki pengaruh yang begitu besar. Sehingga anak-anak kurang bermoral dan menyebabkan lupa etika (Atin & Dian Eka, 2021).

Pendidikan agama yang diterima anak harus mencakup pemberian pengetahuan keterampilan secara praktis dan kebiasaan baik yang akan meningkatkan citra positif pada anak dan akan membiasakan anak selalu positif (Hostini, 2022). Agama yang diperoleh sejak dini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan agama anak di masa depan karena agama sangat penting untuk ditanamkan. Agama memegang peran yang sangat penting dalam mengatur sendi-sendi aspek kehidupan manusia dan mengarahkannya menuju pada kebaikan bersama (Wijayanti & Fauzi, 2024).

Salah satu hal yang harus dipelajari anak dalam kurikulum merdeka adalah nilai beragama dan sikap budi pekerti. Nilai-nilai ini sangat baik dan bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, jadi mereka harus bisa berkembang dari usia dini (Eka *et al.*, 2022).

Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini merupakan topik yang penting dalam upaya pengembangan karakter dan moral anak. Pengembangan budi pekerti pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mereka. pengembangan budi pekerti pada anak usia dini adalah proses yang berkelanjutan. Konsistensi, keteladanan, dan pengulangan merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang kuat dan menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek penting yang dikembangkan dalam tahapan ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan serta pembentukan karakter dan budi pekerti (Haseng & Munirah, 2021).

Pendidikan anak usia dini berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Salah satu aspek penting yang dikembangkan dalam proses ini adalah nilai agama dan budi pekerti. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, nilai-nilai tersebut menjadi salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai, mengingat perannya yang krusial dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, penanamannya perlu dilakukan sejak usia dini. Namun, hingga kini, permasalahan terkait pendidikan agama, budi pekerti, dan akhlak masih menjadi tantangan yang membutuhkan solusi. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut di sekolah, diperlukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mengurangi tingkat kekerasan serta menumbuhkan perilaku positif pada anak. Dengan demikian, tercipta lingkungan yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Noer Safitri & Darsinah, 2023).

TK RA Suwawal Timur 06 menangani ketidakseimbangan dalam aspek agama dan budi pekerti pada anak usia dini. Masalah utama yang muncul adalah kurangnya konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti ke dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, metode pengajaran yang lebih fokus pada hafalan dan kurang pada praktik nyata menyebabkan anak-anak sulit memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama juga menjadi faktor yang meningkatkan kondisi ini. Akibatnya, meskipun anak-anak mungkin mengenal konsep dasar agama dan budi pekerti, penerapannya dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari masih kurang optimal (Jatmiko & Suryo, 2022).

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan belajar di dalam maupun di luar ruangan. Metode pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir secara kritis (Handayani & Koeswanti, 2021). PBL adalah konsep pembelajaran yang berkeyakinan bahwa anak-anak dapat belajar dengan lebih baik dan lebih

aktif jika lingkungan belajar dirancang secara alami. Hal ini berarti pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika anak-anak aktif bekerja dan mengeksplorasi sendiri hal-hal yang mereka pelajari, bukan sekadar menerima informasi dari guru (Suratni, 2022). Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa memecahkan masalah nyata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan mereka sendiri. Metode ini juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan lebih percaya diri (Saputra, 2022).

*Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak manfaat untuk penerapan nilai-nilai beragama dan sikap budi pekerti untuk anak usia dini. Melalui penerapan metode ini, anak-anak tidak hanya belajar konsep agama secara teoritis, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yusutria, 2019). PBL mengajarkan anak untuk mempunyai pemikiran secara kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerjasama, dan empati. Selain itu, PBL mendorong anak-anak untuk berkolaborasi, yang mengajarkan mereka pentingnya sikap saling menghargai dan gotong royong (Christin Souisa et al., 2024). Anak juga menjadi lebih reflektif terhadap tindakan mereka sendiri, membangun kesadaran diri dan introspeksi yang lebih dalam terkait ajaran agama dan budi pekerti. Dengan menghubungkan pembelajaran agama dengan situasi nyata, PBL efektif dalam membentuk karakter dan perilaku baik sejak usia dini (Wahyudin, 2021).

Menurut penelitian dari Aeni & Setiasih, (2024) menyatakan bahwa penerapan PBL pada anak usia dini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan moral anak. Anak-anak yang terlibat dalam metode PBL cenderung lebih mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Fitriani menekankan bahwa melalui PBL, anak-anak diajak untuk memecahkan masalah sehari-hari yang terkait dengan moralitas, sehingga mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi aktif mengembangkan nilai budi pekerti. Mengkaji penerapan PBL dalam pendidikan karakter dan menemukan bahwa metode ini bisa untuk membantu anak dalam memahami konsep agama dan etika dengan lebih baik. Dalam penelitian Dirgantini *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa PBL memungkinkan anak-anak untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Melalui PBL, anak belajar untuk bertindak secara etis, untuk mengambil keputusan yang terbaik, dan memiliki tanggung jawab pada pilihan mereka, yang merupakan inti dari budi pekerti. Dari hasil penelitian terdahulu dapat kita simpulkan bahwa ada perbedaan penelitian, maka penulis mengambil judul penerapan (PBL) *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan aspek agama dan budi pekerti anak usia dini di TK TA Suwawal Timur 06 yaitu strategi guru dan dalam konteks kurikulum merdeka ini (Indarta *et al.*, 2022).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini TK TA Suwawal Timur 06, juga menghadapi tantangan pada usia dini, pendidikan anak usia dini adalah tahapan penting pada berkembangnya anak. Strategi untuk menerapkan PBL dalam meningkatkan kemampuan aspek beragama dan sikap budi pekerti pada anak di TK TA Suwawal Timur 06 sangat penting untuk membentuk anak menjadi orang yang beragama dan

berbudi pekerti luhur. Nilai beragama dan sikap budi pekerti pada anak harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan (Awan & Hasibuan, 2020). Peserta didik yang sangat dinamis dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif berusia tiga hingga enam tahun. Pada usia ini, penerapan nilai-nilai agama dan moral dapat membantu anak memahami dan menghayati ajaran agama dan membentuk perilaku yang baik dan positif. Masih sering dijumpai anak makan atau minum sambil berdiri dan tidak membuang sampah pada tempatnya (Juhriati & Rahmi, 2022). Tujuan penelitian ini berdasarkan temuan dari peneliti sebelumnya yaitu nilai agama dan budi pekerti pada anak sangat penting dan sebagai upaya perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mendidik budi pekerti pada anak usia dini pada TK TA Suwawal Timur 06.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak, melalui pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran tersebut. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK TA Suwawal Timur 06 pada Oktober 2024. Objek penelitian ini adalah siswa TK A dan B yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses membuka penelitian terhadap suatu objek. Dalam konteks proses pengumpulan data, observasi bagian menjadi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini, observasi partisipan adalah jenis observasi yang digunakan di TK TA Suwawal Timur 06.

Wawancara Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. (Suhartono & Latifah, 2019) Wawancara bebas terpimpin merupakan jenis wawancara dimana pertanyaan diajukan secara fleksibel, namun tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dapat berkembang secara dinamis selama proses wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Ibu Guru yang mengajar di TK TA Suwawal Timur 06.

Dokumentasi menurut (Nurfadhillah et al., 2022) merupakan metode dengan cara mengumpulkan Data dan informasi dokumen dan gambar berupa buku, arsip, laporan dan informasi yang mendukung penelitian. Fungsi dokumen untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar saat proses pembelajaran di TK TA Suwawal Timur 06.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Penerapan Problem Based Learning*

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui tahap pertama perencanaan, tahap perencanaan ini dengan melakukan pemilihan metode dalam menemukan asetnya. Metode yang dipilih adalah metode pemetaan aset individu karena untuk mengidentifikasi keterampilan dan potensi guru, peserta didik di TK TA Suwawal Timur 06. Setelah itu ada tahap kedua sosialisasi, tahap sosialisasi di TK TA Suwawal Timur 06. dilaksanakan pada Oktober 2024 dengan fokus utama pada koordinasi bersama Guru TK TA Suwawal Timur 06 dan yang terakhir ada tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pengabdian di TK TA Suwawal Timur 06 dilakukan selama dua hari. Hasil penilaian ini digunakan sebagai laporan perkembangan anak kepada orang tua, evaluasi tahap pembelajaran, serta digunakan sebagai pengembangan pembelajaran selanjutnya. Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian siswa terhadap standar dan tujuan pembelajaran serta sebagai bahan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Christin Souisa et al., 2024).

Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di TK TA Suwawal Timur 06 dengan pemberian rangsangan atau stimulus cara belajar yang sesuai dengan tahapan pada anak agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara positif. (Christin Souisa et al., 2024) Suatu cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar proses berkembangnya anak bisa lebih efektif dengan menerapkan metode belajar Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan aspek beragama dan sikap budi pekerti. Problem Based Learning merupakan suatu Langkah untuk untuk mengembangkan metode bermain sambil belajar. Problem Based Learning diimplementasikan dengan cara menjadikan anak sebagai objek pembelajaran. yaitu suatu pendekatan yang berdasarkan prinsip *constructive, problem solving, inquiry, integrated studies*. Dalam PBL, anak dapat mengembangkan dengan suatu proyek individu atau kelompok untuk menghasilkan produk (Awan & Hasibuan, 2020).

PBL dalam penelitian ini diterapkan melalui berbagai skenario pembelajaran yang mengajak anak untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan aspek agama dan moral. Misalnya, anak diajak untuk berdiskusi dan menemukan solusi terhadap situasi seperti berbagi dengan teman, menghormati orang tua, dan pentingnya berdoa sebelum melakukan aktivitas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk memahami nilai-nilai tersebut melalui eksplorasi, interaksi sosial, serta refleksi terhadap pembelajaran berbasis masalah ini juga dikombinasikan dengan metode bermain, bercerita, dan simulasi untuk menarik minat anak serta membantu mereka memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Melalui metode ini, anak tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) di TK RA Suwawal Timur 06 menunjukkan

hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak usia dini. Melalui metode ini, anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada 46 siswa, dalam waktu penerapan penelitian selama satu bulan. Anak-anak menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam menemukan solusi. Selain itu, metode PBL berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pendekatan ini juga memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas tindakan mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode Problem Based Learning di TK RA Suwawal Timur 06 telah memperkaya proses pembelajaran dan membantu anak-anak mengembangkan kompetensi sosial dan moral yang lebih baik (Indarta et al., 2022).



*Gambar 1.* Kegiatan menggambar



*Gambar 2.* Kegiatan shalat

Dalam merancang kegiatan (PBL) *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sehari-hari, Guru di TK TA Suwawal Timur 06 merancang silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dengan cara langkah pelaksanaan model PBL melalui pertanyaan, perencanaan, penjadwalan, pemantauan dan evaluasi. Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru siswa merespon cukup baik, anak-anak juga diajak untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan menggambar bersama. Hal ini akan diterapkan secara rutin, dengan harapan memberikan kebiasaan kegiatan yang positif kepada anak-anak.

### ***Penerapan Aspek Agama dan Budi Pekerti***

Untuk membentuk karakter atau budi pekerti yang baik, peserta didik diberikan penanaman nilai-nilai moral atau sikap positif oleh guru saat berada di sekolah. Sehingga guru juga harus mempunyai akhlak yang baik pula untuk bisa memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya (Christin Souisa *et al.*, 2024). Saat nilai-nilai karakter atau budi pekerti luhur ditumbuhkan sejak usia dini melewati contoh atau keteladanan dan pembiasaan agar melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang bisa diterapkan dalam kehidupannya, dengan membiasakan berdoa sebelum dan setelah

pembelajaran dengan menerapkan sikap yang baik kemudian melaksanakan shalat dhuha sebelum jam istirahat. Karena kebiasaan yang baik dari kecil dapat mempengaruhi akhlak dan karakter di masa depan. Peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang selalu mengerjakan perintah Allah SWT dan hal-hal baik lainnya yang ia dapat dari sejak kecil (Widiastuti et al., 2024).

Hasil penerapan pada siswa dengan praktik selama satu bulan, dengan melakukan pembiasaan pada siswa saat makan atau minum dengan duduk. Untuk membiasakan kebiasaan yang baik anak-anak di TK TA Suwawal Timur 06 diajarkan untuk makan dan minum sambil duduk. Guru membiasakan untuk memberi arahan kepada anak-anak sebelum memasuki waktu istirahat dan setelah pembelajaran, untuk membaca hadist mengenai adab saat makan dan minum sambil duduk, kemudian diajak membaca doa sebelum makan (Christin Souisa et al., 2024). Guru memberikan arahan untuk selalu berucapan terimakasih, maaf, minta tolong, dan permisi. Kata “maaf”, “terimakasih”, “tolong”, dan “permisi” adalah kata penting yang harus ditanamkan dalam jati diri siswa. Karena hal tersebut sangat penting dan berkaitan dengan nilai beragama dan sikap budi pekerti seorang yang baik. Di TK TA Suwawal Timur 06 guru selalu membiasakan dan membimbing peserta didiknya dalam bertindak di kelas maupun diluar kelas (Kurnia & Mukhlis, 2023).

Guru di TK TA Suwawal Timur 06 dapat membimbing siswa dengan cara (1) Memberikan orientasi tentang masalah kepada siswa. (2) Mengarahka siswa dalam proses penyelesaian masalah. (3) Membimbing siswa secara mandiri dan kelompok dalam menyelesaikan tugas. (4) Memberikan pengetahuan tentang feedback untuk meminimalisir kelemahan dan memberikan arahan. Dengan memberikan contoh konkret dan diskusi yang melibatkan situasi pada kehidupan keseharian diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran dan minat siswa untuk belajar.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noer Safitri & Darsinah, (2023) mendefinisikan bahwa dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini, tidak hanya berpusat pada anak dalam melakukan kegiatan, tetapi perlunya dukungan dan partisipasi dari guru melalui keteladanan dan pengkondisian lingkungan sekolah. Observasi yang di lakukan di TK TA Suwawal Timur 06, ditemukan adanya kegiatan yang mendorong tertanamnya nilai agama dan sikap budi pekerti. Pertama, adanya pembiasaan berdo'a, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Do'a yang dibaca sebelum pembelajaran adalah surah al-fatihah dan asmaul husna. Sedangkan do'a yang dibaca sesudah pembelajaran adalah surah al'asr, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a bepergian. Penanaman nilai agama pada peserta didik menjadi langkah terpenting dalam membangun karakter anak bangsa yang berakhlak mulia, yang hasilnya dapat tercermin dalam perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan. Pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan ditinjau dari saat pembelajaran berlangsung, waktu istirahat dan setelah pembelajaran. Pembelajaran di TK sering menggunakan media pembelajaran berupa kertas origami, lem dan media lainnya. Maka,



tidak jarang ada sampah yang berserakan saat jam Pelajaran. Tidak jarang pula, saat pembelajaran yang menggunakan media lem atau cat air, peserta didik malah bermain-main dan mengotori tangan mereka. Sehingga, guru langsung bertindak mengintruksikan untuk cuci tangan dan membuang sampahnya di tempat sampah. Saat jam istirahat, biasanya peserta didik mengkonsumsi makanan atau minuman yang menimbulkan sampah Maka dari itu, guru juga memberi instruksi untuk sampah makanan dan minuman harus selalu dibuang di tempat sampah. Sesudah pembelajaran, setelah berdo'a guru memberi *ice breaking* tentang menjaga kebersihan dan kesehatan sudah anak-anak sampai di rumah (Eka *et al.*, 2022).

Penerapan aspek agama dan budi pekerti dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada TK RA Suwawal Timur 06 menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan keagamaan oleh anak-anak. Melalui metode PBL, anak-anak diajak untuk menghadapi berbagai situasi sehari-hari yang menuntut solusi berdasarkan nilai-nilai agama dan moral, seperti bagaimana menunjukkan sikap saling menghargai, jujur, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Proses ini membuat anak-anak lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, metode ini membantu anak-anak untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, menjadikan nilai-nilai agama dan budi pekerti sebagai bagian integral dari perilaku mereka, sehingga mereka lebih mampu menerapkan konsep-konsep ini dalam interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman anak tentang konsep agama serta membentuk sikap moral yang lebih baik. Anak menjadi lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Selain itu, metode ini juga mendorong anak untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Namun efektivitas PBL dalam menanamkan aspek agama dan budi pekerti juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru dalam membimbing pendidikan, kemampuan anak dalam memahami skenario yang diberikan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Anak yang mendapatkan stimulasi positif baik di sekolah maupun di rumah cenderung mengalami perkembangan moral yang lebih optimal.

### ***Evaluasi Hasil Penerapan Problem Based Learning***

Setelah diterapkannya (PBL) *Problem Based Learning* di TK TA Suwawal Timur 06, siswa mengalami perbedaan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini didukung penelitian dari Togatorop & Simaremare, (2023) yang menjelaskan pembelajaran PBL ini memberikan dorongan bagi anak untuk berpikir secara kreatif dan perubahan sikap karena didukung oleh peralatan dan rancangan pembelajaran yang sesuai. Guru pada TK ini melakukan penilaian formatif melalui kontak tatap muka dengan individu dan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara rutin kedepannya dengan harapan siswa dapat

mengembangkan sikap untuk lebih baik lagi pada kehidupan sehari-harinya. Guru di TK senantiasa menghadirkan inovasi pembelajaran PBL agar pembelajaran tetap menarik dan siswa pun terus berpartisipasi aktif serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama dan moral melalui proses pembelajaran yang aktif dan berbasis pemecahan masalah. Anak menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu menghubungkan konsep agama dan budi pekerti dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun efektivitas PBL sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, pemilihan skenario yang sesuai, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah keterbatasan daya perhatian anak usia dini dan kebutuhan akan variasi strategi agar tetap menarik serta mudah dipahami. Oleh karena itu, pelatihan guru, penggunaan media interaktif, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran berbasis PBL. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa PBL merupakan pendekatan yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti, namun perlu adanya strategi pendukung agar penerapannya lebih efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi penerapan aspek agama dan budi pekerti dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di TK RA Suwawal Timur 06 menunjukkan beberapa hasil yang positif, namun juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Dari sisi positif, metode PBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pembelajaran agama dan budi pekerti, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Anak-anak lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, seperti menunjukkan sikap saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun tantangan yang dihadapi meliputi kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengelola diskusi dan kegiatan berbasis masalah secara efektif, serta perlunya waktu yang cukup untuk setiap aktivitas agar anak-anak dapat benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, keberagaman latar belakang anak-anak juga menuntut penyesuaian materi dan pendekatan agar lebih inklusif dan relevan bagi semua siswa. Dengan mengatasi tantangan ini, penerapan PBL dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK RA Suwawal Timur 06.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) di TK RA Suwawal Timur 06 menunjukkan hasil yang positif dalam menstimulasi kemampuan aspek agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK TA Suwawal Timur 06. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif

dalam menstimulasi kemampuan aspek agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK TA Suwawal Timur 06. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan pengalaman langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep agama dan moral, tetapi mampu menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada 46 siswa, dalam waktu penerapan penelitian selama satu bulan. Anak-anak menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam menemukan solusi. Selain itu, metode PBL berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Penerapan aspek agama dan budi pekerti dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada TK RA Suwawal Timur 06 menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan keagamaan oleh anak-anak. Namun keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Dengan implementasi yang tepat, PBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan evaluasi yang lebih lanjut terhadap efektivitas program pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* dalam aspek agama dan budi pekerti, mengembangkan instrumen yang lebih spesifik untuk penelitian guna mengukur perkembangan budi pekerti anak usia dini, dan mengembangkan inovasi atau ide gagasan baru baik dari keilmuan disiplin ilmu dan model pembelajaran yang lebih inovasi dalam upaya membentuk nilai dan budi pekerti anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. Q., & Setiasih, O. (2024). Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini: Strategi Komunikasi Guru. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 28–39. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18072>
- Atin, R., & Dian Eka, P. (2021). *Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif al-quran*. 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9929>
- Awan, V., & Hasibuan, M. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6736>
- Christin Souisa, F., Dwi Lestari, G., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>

- Dirgantini, S. R., Nuramilah, S., Mulyati, Y., & Hanna, S. (2023). *Pengaruh Problem Based Learning dengan Teknik Bermain Peran dalam PAI terhadap kemampuan memecahkan Masalah*. 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.14575>
- Eka, E., Nor Asiah, S., & Magfiratul Laili, L. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2842>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Haseng, N., & Munirah. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Negeri*. 02(02), 132–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i2.230>
- Hostini, L. (2022). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati*. 3(2), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/ecrp.v3i01.2546>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jatmiko, D., & Suryo, K. (2022). *Penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar*. 6, 13292–13299. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4557>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. M. (2022). *Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini*. 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 209–216. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>
- Noer Safitri, R., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.7983>

- Saputra. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas Vi a Semester Ii Sd N 6 Tianyar Barat. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 198–208. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1401>
- Suhartono, S., & Latifah, N. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 195–201. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>
- Togatorop, P. R., & Simaremare, M. E. S. (2023). *Penerapan dan Pelatihan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK / PAUD*. 1(8), 1541–1546. <https://doi.org/10.26877/jpmba.V13i1.15629>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Widiastuti, S., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). *Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. 9, 85–109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>
- Wijayanti, C. M., & Fauzi, F. (2024). Dampak Positif Kurikulum Emosional Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.15629>
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>